



ANALISIS PENDAPATAN NELAYAN (Studi Empirik Pesisir Pantai Demak)

Endah Winarti Heru Susilo¹

endahwinarti@gmail.com

Dosen Pascasarjana STIE Dharmaputra Semarang

Athur Yordan Herwindya²

athuryordan@gmail.com

Balai Teknologi Survei Kelautan BPPT Jakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan akan afiliasi dan lingkungan pesisir terhadap pendapatan nelayan serta implikasinya pada kepuasan keluarga (Studi Empirik pada Pesisir Pantai Demak). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nelayan pesisir Demak yang berjumlah 11.815 orang. Sampel diambil menggunakan metode *accidental sampling* yaitu siapa saja responden/nelayan yang berada pada pesisir pantai Demak pada tanggal 15-31 Desember 2016 berjumlah 125 orang, sedangkan jawaban responden yang memenuhi kelayakan untuk dianalisis berjumlah 119 responden. Metode analisis yang digunakan adalah uji instrumen, analisis data menggunakan SPSS dan *path analysis* dengan program AMOS 21. Hasil pengujian hipotesis satu menunjukkan bahwa kebutuhan afiliasi berpengaruh positif terhadap pendapatan nelayan tidak terbukti. Hipotesis dua menemukan bahwa lingkungan pesisir berpengaruh positif terhadap pendapatan nelayan terbukti, semakin baik lingkungan pesisir maka pendapatan nelayan akan semakin baik. Hipotesis ketiga menunjukkan bahwa pendapatan nelayan berpengaruh positif terhadap kepuasan keluarga tidak terbukti.

(Kata Kunci: Kebutuhan Afiliasi, Lingkungan Pesisir, Pendapatan Nelayan dan Kepuasan Keluarga).

Abstract

This study aimed to analyze the need for affiliation and coastal environment of the fishermen income and its implications on family satisfaction (Empiric Studies on Demak Coastal). The population in this study are all from Demak coastal, come to 11.815 people. Samples were taken using accidental sampling method, that anyone respondent/fishermen who are on the Demak coastal on 15-31 December 2016 amounted to 125 people, while only 119 respondents who meet the eligibility for analysis. The analytical method used is the instrument test, data analysis using SPSS and path analysis with AMOS 21 program. Hypothesis testing result shows that the need for affiliation of the positive effect on fishermen's income is not proven. Hypothesis two found that the coastal environment have the positive effect on fisherman income are proven, the better the coastal environment then the fishermen's income will get better. The third hypothesis show that the fishermen incomes have positive effect on family satisfaction was not proven.

(Keyword: *Affiliate needs, Coastal Environment, Fisherman Income and Family Satisfaction*).



1. Latar Belakang

Satu dari pernyataan konsep Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) yang eksplisit, dilakukan oleh kelompok Michigam (Fombrun *et al.*, 1984) menyatakan bahwa terdapat siklus sumber daya manusia yang mengandung empat proses dasar atau fungsi yang dilakukan di semua organisasi yaitu seleksi, penilaian, imbalan dan pengembangan karyawan yang berkualitas. Manajemen sumber daya manusia dapat didefinisikan sebagai pendekatan strategik dan koheren untuk mengelola aset paling berharga milik organisasi, orang-orang yang bekerja di dalam organisasi, baik secara individual atau kolektif, memberikan sumbangan untuk mencapai sasaran organisasi (Armstrong, 2003).

Robbins (2007) menjelaskan bahwa karya Hackman dan Oldham tentang bagaimana faktor-faktor pekerjaan memengaruhi motivasi. McClelland (1965) meneliti tiga jenis kebutuhan diantaranya adalah kebutuhan afiliasi dimana seorang pimpinan dapat menciptakan adanya lingkungan kerja yang kooperatif dan suportif bagi anggotanya yang memiliki kebutuhan afiliasi yang tinggi, akan meningkatkan produktivitasnya. Masyarakat pesisir khususnya nelayan sangat bergantung pada pemanfaatan lingkungan pesisir dan laut. Salah satu upaya pemanfaatan potensi sumber daya pesisir dan laut adalah untuk kegiatan jasa wisata bahari.

Kabupaten Demak tempat penelitian ini memiliki daerah geografis yang unik, perpaduan antara agraris dan pesisir, memiliki pantai 34,1 Km yang merupakan

potensi kelautan dan perikanan yang cukup besar mencakup perikanan laut dan perikanan darat. Daerah perikanan laut terbesar di 4 (empat) kecamatan yaitu Sayung, Karangtengah, Bonang dan Wedung. Sumber daya air yang ada di wilayah Kabupaten Demak meliputi: Sungai-sungai yang ada tergolong besar dan bermuara ke Laut Jawa, antara lain sungai Serang, Tuntang, Jragung, Wulan, Jajar, Onggorawe dan beberapa anak sungai. Sungai-sungai tersebut mempunyai fungsi kompleks, yaitu digunakan sebagai alat transportasi dan juga sebagai penyedia air. Apabila dikembangkan dengan teknologi yang lebih maju, sungai tersebut bisa menjadi sumber pengairan teknis persawahan. Laut dan pantai di Kabupaten Demak memiliki potensi yang cukup prospektif, khususnya untuk pengembangan dibidang perikanan, budidaya hasil laut, dan pariwisata. Untuk memberdayakan potensi laut, perlu adanya peningkatan dan pembangunan sarana dan prasarana perikanan, pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) dan pelestarian sumber daya hayati perikanan. Tambak yang terdapat di Kabupaten Demak memiliki potensi dalam peningkatan bidang perikanan khususnya perikanan darat. Tambak banyak dijumpai di kecamatan Sayung, Karang tengah, Bonang, Demak dan Wedung.

Sepanjang pantai utara di Kabupaten Demak terdapat konsentrasi dan pemukiman nelayan yang menggantungkan pada laut sebagai mata pencahariannya. Jumlah nelayan di Kabupaten Demak pada tahun 2013 tercatat sebanyak 11.815 orang sedangkan petani ikan sebanyak 7.135



orang. Beberapa kendala utama di pesisir secara umum meliputi produktivitas, efisiensi usaha, keterbatasan sarana dan prasarana serta terbatasnya kredit dan infrastruktur kelautan dan perikanan (Demak dalam Angka, 2013). Kendala dan masalah lainnya adalah:

Pertama, belum optimalnya usaha perikanan budidaya dan perikanan tangkap. Pada umumnya usaha perikanan budidaya masih belum menggunakan teknologi yang tepat dan ramah lingkungan, sehingga masih belum efisien dalam proses produksinya. Kedua, terjadinya kerusakan ekosistem laut/pesisir menyebabkan rendahnya produktivitas. Kerusakan lingkungan ekosistem laut dan pesisir seperti kerusakan hutan mangrove, terjadinya abrasi, pencemaran lingkungan dan adanya penangkapan menggunakan alat tangkap tidak ramah lingkungan serta terjadinya padat tangkap (*over fishing*) di pantura, berakibat habitat ikan dan organisme laut lainnya menjadi menurun.

Untuk mengoptimalkan dan menggali potensi di sektor kelautan dan perikanan tersebut maka diharapkan dapat meningkatnya pendapatan dan kepuasan keluarga nelayan. Berdasarkan permasalahan di atas maka perlu kiranya dilakukan penelitian tentang kebutuhan afiliasi dan lingkungan pesisir terhadap pendapatan nelayan dan implikasinya pada kepuasan keluarga di wilayah Kabupaten Demak.

2. Perumusan Masalah

Fenomena gap yang ada adalah adanya kerusakan lingkungan ekosistem laut dan pesisir seperti terjadinya abrasi, pencemaran

lingkungan dan adanya penangkapan menggunakan alat tangkap tidak ramah lingkungan serta terjadinya padat tangkap (*over fishing*) di pantura, berakibat habitat ikan dan organisme laut lainnya menjadi menurun.

Berdasarkan kesenjangan (*gap*) pada penelitian di atas dan fenomena organisasi, maka dapat dirumuskan masalah penelitian (*research problem*) sebagai berikut “bagaimana proses peningkatan pendapatan nelayan yang dapat diwujudkan melalui kebutuhan afiliasi dan lingkungan pesisir serta implikasinya pada kepuasan keluarga.

Oleh karena itu maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa pengaruh kebutuhan afiliasi terhadap pendapatan nelayan.
2. Apa pengaruh lingkungan pesisir terhadap pendapatan nelayan.
3. Apa pengaruh pendapatan nelayan terhadap kepuasan keluarga.

3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis variabel-variabel yang mempengaruhi pendapatan nelayan dan implikasinya terhadap kepuasan keluarga.. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis:

1. Pengaruh kebutuhan afiliasi terhadap pendapatan nelayan.
2. Pengaruh lingkungan pesisir terhadap pendapatan nelayan.
3. Pengaruh pendapatan nelayan terhadap kepuasan keluarga.

Selanjutnya manfaat dari hasil penelitian ini meliputi:

1. Sumbangan pemikiran mengenai



konsep potensi masyarakat pesisir dalam pembangunan wilayah Kabupaten Demak. Secara spesifik, studi ini akan memetakan apa hambatan (*obstacles*) dan peluang (*opportunity*) yang ada dalam masyarakat pesisir Kabupaten Demak serta langkah-langkah apa yang harus ditempuh segenap *stakeholders* untuk mewujudkan potensi Kelautan dan Perikanan

2. Memberikan masukan bagi pemerintah daerah dalam upaya meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang bersumber dari masyarakat pesisir di Kabupaten Demak.
3. Memberikan masukan atau informasi pada peneliti-peneliti lain yang melakukan penelitian yang sama pada tempat lain.

4. Telaah Pustaka

4.1. Strategi Berbasis Sumber Daya

Pandangan strategi berbasis sumber daya adalah kapabilitas stratejik perusahaan yang tergantung pada kapabilitas sumber daya (Armstrong, 2003). Para ahli teori strategi berbasis sumber daya seperti Barney (1991) meragukan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan berasal dari akuisisi dan penggunaan sekumpulan sumber daya khusus secara efektif dimana hal tersebut tidak dapat ditiru oleh pesaing.

The resource-based view (RBV) of the firm banyak menekankan pada strategi nilai sumber daya untuk mencapai keunggulan daya saing (Barney, 1991). Disisi lain menurut Edith Penrose (Grant, 1991) menyatakan bahwa agar keunggulan kompetitif tersebut dapat diperoleh secara

berlanjut perusahaan harus melakukan investasi untuk pengembangan sumber daya melalui pembelajaran organisasional (*balanced of growth*).

Armstrong (2003) menjelaskan bahwa strategi berbasis sumber daya berkaitan dengan perbaikan modal intelektual perusahaan atau modal manusia. Selanjutnya pada penelitian ini keterkaitan teori RBV dengan variabel-variabel yang digunakan dijelaskan melalui modal manusia dan teori motivasi, dengan variabel kebutuhan afiliasi, lingkungan pesisir, pendapatan nelayan dan kepuasan keluarga.

Roos dan Johan (1997) menyatakan bahwa motivasi merupakan salah satu turunan dari modal manusia. McClelland dalam *New Word Encyclopedia* (2008) menyatakan bahwa manusia pada dasarnya mempunyai kemampuan untuk berprestasi di atas kemampuan orang lain. Lebih lanjut McClelland (2008) menyatakan bahwa ada tiga kebutuhan manusia (*Thee Needs Theory*), yaitu: 1) Kebutuhan akan prestasi (*need for achievement = n Ach*), merupakan keinginan untuk melakukan sesuatu lebih baik dibandingkan sebelumnya; 2) Kebutuhan akan kekuasaan (*need for power = n Pow*), kebutuhan untuk lebih kuat, lebih berpengaruh terhadap orang lain dan 3) Kebutuhan akan afiliasi (*need for affiliation = n Af*), kebutuhan akan afiliasi tercermin pada keinginan seseorang untuk menjalin hubungan dengan orang lain, dengan kata lain kebutuhan afiliasi yaitu kebutuhan untuk disukai, mengembangkan, atau memelihara persahabatan dengan orang lain. Teori McClelland tersebut penting dalam mempelajari motivasi, karena prestasi dapat diajarkan untuk mencapai



sukses kelompok atau organisasi.

4.2. Kebutuhan Afiliasi

McClelland (1965) mengklasifikasikan kebutuhan dengan: kebutuhan akan prestasi (*self achievement*), kebutuhan akan kekuasaan (*power*), dan kebutuhan akan afiliasi (*afiliasi*). Orang dengan berorientasi kemandirian yang kuat akan memiliki pencapaian kebutuhan pribadi kuat. Kebutuhan akan kekuasaan mewakili keinginan untuk mempengaruhi dan mengendalikan orang lain dan keadaan. Orang dengan orientasi saling ketergantungan kuat diasumsikan memerlukan kebutuhan kekuasaan sedikit untuk sendiri, tetapi sebaliknya, hubungan saling tergantung sendiri dapat menjadi kekuatan. Orang dengan kebutuhan afiliasi yang kuat di mana saling ketergantungan dan kerjasama dengan orang lain ditekankan.

Kebutuhan akan afiliasi (*need of affiliation*) didefinisikan dorongan untuk berhubungan dengan orang lain atau dorongan untuk memiliki sahabat sebanyak-banyaknya (McClelland, 1965). Seseorang karena kebutuhan *n Af* akan memotivasi dan mengembangkan dirinya serta memanfaatkan semua energinya untuk menyelesaikan tugas-tugasnya.

McClelland (1965) menjelaskan bahwa orang yang memiliki sikap bersahabatnya tinggi bercirikan: (1) lebih suka bersama orang lain daripada sendirian, (2) sering berkomunikasi dengan orang lain, (3) lebih mengutamakan hubungan pribadi daripada tugas kerja, (4) selalu bermusyawarah untuk mufakat dengan orang lain, (5) lebih efektif apabila bekerja sama dengan orang lain.

Salleh *et al.* (2011) menemukan bahwa motivasi afiliasi dan kinerja pekerjaan berhubungan positif. Orang-orang yang memiliki motivasi afiliasi yang tinggi mencari kesempatan ditempat kerja untuk memuaskan kebutuhan tersebut. Oleh karenanya orang-orang yang memiliki motivasi afiliasi yang tinggi cenderung bekerja dengan orang lain daripada ia bekerja sendiri dan mereka cenderung memiliki tingkat kehadiran yang tinggi, serta cenderung akan berprestasi lebih baik dalam situasi di mana ada dukungan personal dan moral. Mereka menerima kepuasan batin karena berada di lingkungan sahabat, dan mereka menginginkan keleluasaan untuk membina hubungan ini dalam pekerjaan (Davis dan Newstron, 2008).

4.3. Lingkungan Pesisir

Foong dan Yorston (2003) menjelaskan bahwa modal manusia sangat penting dalam rangka menciptakan lingkungan kerja yang berkinerja tinggi. Wright dan Snell (1998) menjelaskan bahwa dalam lingkungan stabil dapat memprediksikan strategi untuk mengembangkan karyawan dengan cakupan ketrampilan yang menghasilkan suatu perilaku.

Lebih lanjut dijelaskan tentang kepantaian dalam bahasa Indonesia sering rancu dalam pemakaian istilah, yaitu pesisir (*coast*) dan pantai (*shore*) (Triatmodjo, 1999). Pesisir adalah daerah darat di tepi laut yang masih mendapat pengaruh laut seperti pasang surut, angin laut dan perembesan air laut, sedangkan pantai adalah daerah di tepi perairan yang dipengaruhi oleh air pasang tertinggi dan air



surut terendah.

Kay dan Alder (1999) menyatakan bahwa pesisir merupakan wilayah yang unik, karena dalam konteks bentang alam, wilayah pesisir merupakan tempat bertemunya daratan dan lautan. Demikian juga pendapat Beatley *et al.*, (1994) menyatakan bahwa wilayah pesisir didefinisikan sebagai wilayah peralihan antara laut dan daratan, ke arah darat mencakup daerah yang masih terkena pengaruh percikan air laut atau pasang surut, dan ke arah laut meliputi daerah paparan benua (*continental shelf*). Wilayah pesisir memiliki karakteristik yang khas (Dahuri dkk, 2001), yang berbeda dengan wilayah daratan (*terrestrial upland*). Ada tiga ciri unik ekosistem pesisir yang membuat pengelolannya lebih menantang (*challenging*) dibandingkan dengan pengelolaan pada ekosistem di darat maupun di laut lepas (*high seas*) adalah (a) Sistem lingkungan alam yang kompleks; (b) Pemanfaatan yang sangat beragam; dan (c) Kepemilikan (Amanah dan Utami, 2006).

Di lingkungan pesisir dan lautan terdapat berbagai kegiatan pembangunan yang terbagi dalam berbagai sektor seperti konservasi, taman suaka alam laut, wisata, pelayaran, navigasi dan transportasi, perikanan, industri pertambangan, kegiatan mencemari lingkungan dan penelitian kelautan dan metereologi (Dahuri dkk, 2001). Lingkungan pesisir merupakan daerah yang sangat intensif dimanfaatkan untuk kegiatan manusia, seperti: pemukiman, sebagai kawasan pusat pemerintahan, industri, pelabuhan, pertambangan, pertanian/perikanan, pariwisata dan sebagainya (Triatmodjo,

1999).

4.4. Pendapatan Nelayan

Pendapatan nelayan adalah selisih antara penerimaan (TR) dan semua biaya (TC). Jadi $Pd = TR - TC$. Penerimaan nelayan (TR) adalah perkalian antara produksi yang diperoleh (Y) dengan harga jual (Py). Biaya nelayan biasanya diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Biaya tetap (FC) adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Biaya variabel (VC) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh, contohnya biaya untuk tenaga kerja. Total biaya (TC) adalah jumlah dari biaya tetap (FC) dan biaya variabel (VC), maka $TC = FC + VC$ (Soekartawi, 2002).

Menurut Departemen Kesehatan RI, Ekonomi keluarga adalah seluruh proses mengoptimalkan daya yang meliputi pemilikan, pendapatan, sumber daya manusia dan teknologi dalam keluarga yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Lingkup penerapan ekonomi demikian luas mencakup semua hal yang berkaitan dengan pilih memilih, tetapi secara tradisional analisis ekonomi membatasi pada masalah yang berkaitan dengan uang.

Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Tengah (2012) menyatakan bahwa pendapatan adalah penerimaan berupa uang maupun barang yang diterima atau dihasilkan oleh anggota keluarga. Informasi pendapatan cenderung memberikan data yang tidak sebenarnya, oleh karena itu



pendapatan atau dalam hal ini pendapatan nelayan dapat diproksimasi dengan pengeluaran dengan asumsi bahwa pengeluaran merupakan gambaran pendapatannya. Perhitungan pengeluaran rumah tangga dapat dilakukan dengan salah satu dari tiga konsep pendekatan. Pengeluaran rumah tangga menurut konsep akuisisi, yaitu sejumlah nilai barang atau jasa yang diperoleh rumah tangga tanpa memperhatikan apakah barang/jasa itu sudah dibayar atau belum. Pengeluaran rumah tangga menurut konsep pemakaian, yaitu seluruh jumlah nilai barang/jasa yang benar-benar dikonsumsi rumah tangga. Pengeluaran rumah tangga menurut konsep pembayaran, yaitu jumlah barang atau jasa yang telah dibayar rumah tangga terlepas dari kenyataan barang/jasa sudah diterima atau belum. Model pengeluaran yang banyak digunakan pada masyarakat lebih banyak pada pengeluaran menurut konsep pembayaran.

BPS Jateng (2012) menyatakan bahwa pengeluaran rumah tangga adalah rata-rata biaya yang dikeluarkan rumah tangga untuk konsumsi rumah tangga meliputi konsumsi makanan dan bukan makan makanan seperti perumahan, aneka barang dan jasa, pendidikan, kesehatan, pakaian, barang tahan lama, pajak dan asuransi dan keperluan pesta dan upacara. Ada kecenderungan bahwa semakin tinggi pengeluaran penduduk, semakin tinggi pula persentase pengeluaran yang digunakan untuk non makanan.

4.5. Kepuasan Keluarga

Kotler (1993) mendefinisikan bahwa kepuasan sebagai perasaan senang atau

kecewa seseorang yang dialami setelah membandingkan antara persepsi kinerja atau hasil suatu produk dengan harapan-harapannya. Kepuasan kerja merupakan sikap seseorang terhadap pekerjaannya yang mencerminkan pengalaman yang menyenangkan dan tidak menyenangkan dalam pekerjaannya serta harapan-harapannya terhadap pengalaman masa depan (Yukl, 2002). Robbins (2007) menjelaskan bahwa kepuasan kerja adalah sebagai sikap umum individu terhadap pekerjaannya, sedangkan kepuasan keluarga adalah sikap umum keluarga terhadap persepsi kinerja atau hasil pekerjaannya.

Tolak ukur tingkat kepuasan yang mutlak tidak ada karena setiap individu berbeda standar kepuasannya. Indikator kepuasan kerja hanya diukur dengan kedisiplinan, moral kerja, dan *turnover* kecil maka secara relatif kepuasan kerja karyawan baik (Hasibuan, 2009).

5. Perumusan Hipotesis.

5.1. Kebutuhan Afiliasi dan Pendapatan Nelayan

Gomes (2003) mengemukakan bahwa motivasi seorang pekerja untuk bekerja biasanya merupakan hal yang rumit, karena motivasi ini melibatkan faktor-faktor individual dan faktor-faktor organisasional. Faktor-faktor individual adalah kebutuhan (*needs*), tujuan (*goals*), sikap (*attitudes*) dan kemampuan (*abilities*); sedangkan yang tergolong pada faktor-faktor yang berasal dari organisasional meliputi pembayaran atau gaji (*pay*), keamanan pekerjaan (*job security*), sesama pekerja (*co-workers*), pengawasan (*supervision*), pujian (*praise*), dan pekerjaan itu sendiri (*job itself*).



McClelland dalam *New Word Encyclopedia* (2008) menyatakan bahwa manusia pada dasarnya mempunyai kemampuan untuk berprestasi di atas kemampuan orang lain yaitu 1) Kebutuhan akan prestasi 2) Kebutuhan akan kekuasaan 3) Kebutuhan akan afiliasi. Chung & Megginson (1981) menjelaskan bahwa terjadinya proses motivasi diawali oleh adanya kebutuhan. Kebutuhan itu dipenuhi oleh insentif atau gaji/upah dari organisasi tempat bekerja.

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu maka diajukan hipotesis kesatu, sebagai berikut :

H 1: Kebutuhan afiliasi berpengaruh positif terhadap pendapatan nelayan, semakin baik kebutuhan afiliasi maka semakin baik pendapatan nelayan.

5.2. Lingkungan Pesisir dan Pendapatan Nelayan

Lingkungan pesisir dan lautan merupakan salah satu sumberdaya alam yang mempunyai sifat yang kompleks, dinamis, dan unik karena pengaruh dari dua ekosistem, yaitu ekosistem lautan dan daratan. Di lain pihak lingkungan pesisir merupakan wilayah tempat berbagai kegiatan sosial dan ekonomi, antara lain, pemukiman, industri, perhubungan, dan areal produksi pertambakan. Untuk mengelola sumberdaya pesisir dibutuhkan sumberdaya manusia yang berkualitas sesuai bidangnya, mulai dari tingkat ahli madya sampai sarjana, karena pengelolaan sumberdaya pesisir dan laut membutuhkan teknologi sederhana sampai teknologi yang tinggi (RENSTRA Sumatera Utara, 2004).

Pendapatan masyarakat nelayan bergantung terhadap pemanfaatan potensi

sumberdaya perikanan yang terdapat di lautan. Potensi perikanan tersebut sangat beranekaragam, dengan potensi perikanan sebesar 5,01 juta ton serta asumsi harga ikan hasil tangkapan mencapai US\$. 3.052, maka nilai ekonomi yang dapat diperoleh dari potensi perikanan Indonesia diperkirakan bernilai US\$.15 Milyar. Sementara itu pada tahun 1999 nilai yang berhasil dicapai baru sekitar US\$.9,97.milyar (Dahuri, 1996). Lebih lanjut hasil penelitian Kalaba, Yulianti dkk (2013), menyimpulkan bahwa sumber daya alam (pesisir dan laut) Tanjung Enu dapat dikembangkan untuk kegiatan ekowisata. Hal ini berdasarkan potensi dan kondisi yang terkandung dalam kawasan ini, diharapkan melalui ekowisata bahari dapat bersifat terintegrasi dan berkelanjutan sehingga bisa meningkatkan pendapatan masyarakat nelayan.

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu maka diajukan hipotesis kedua, sebagai berikut :

H 2: Lingkungan pesisir berpengaruh positif terhadap pendapatan nelayan, semakin baik lingkungan pesisir maka pendapatan nelayan akan semakin baik.

5.3. Pendapatan Nelayan dan Kepuasan Keluarga

Lambert *et al.* (2001) menyatakan bahwa pendapatan, tingkat gaji, iklim manajemen, peluang promosi, keadilan dalam sistem penilaian berhubungan dengan kepuasan kerja. Faktor lingkungan, gaji/pendapatan dan insentif secara jelas juga merupakan determinan paling kuat pada kepuasan kerja (Abdulla *et al.* 2011). Peneliti lain menyatakan bahwa prestasi yang

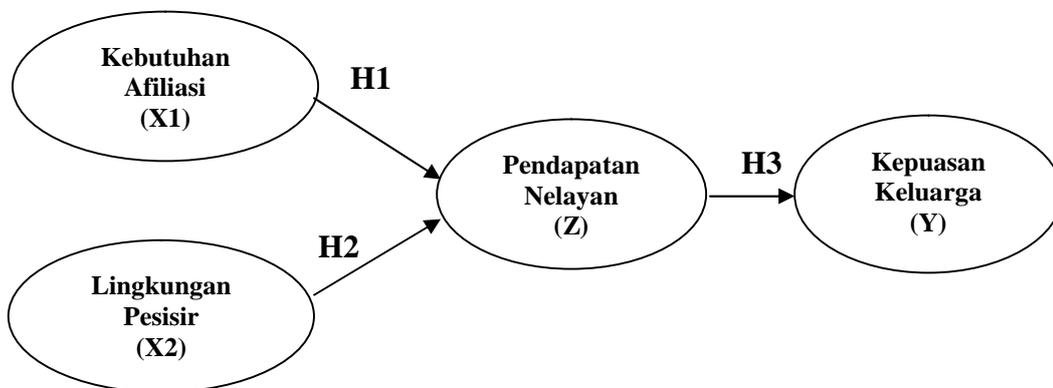
tinggi dan imbalan yang adil mendorong timbulnya tingkat kepuasan yang tinggi melalui hubungan antara prestasi – kepuasan – usaha (Davis dan Newstrom, 1999).

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu maka diajukan hipotesis ketiga, sebagai berikut :

H3: Pendapatan Nelayan berpengaruh positif terhadap kepuasan keluarga, semakin baik pendapatan nelayan maka kepuasan keluarga akan meningkat.

6. Model Penelitian Empirik

Gambar 1: Penelitian Empirik



Sumber: Dikembangkan untuk Penelitian ini

7. Metode Penelitian

7.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini merupakan penelitian diskriptif kualitatif, yaitu penelitian tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk angka-angka. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Sumber data dalam penelitian ini berupa data primer yang merupakan data yang berasal dari sumber pertama yang dikumpulkan secara khusus dan berhubungan langsung dengan permasalahan yang diteliti (Cooper dan Emory, 1995). Metode penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode survei adalah metode penelitian yang mengambil sampel

dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok (Marzuki, 1998).

7.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian. Sampel adalah subset dari populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi, dengan meneliti sampel, seorang peneliti dapat menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasi untuk seluruh populasinya (Ferdinand, 2011).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nelayan di kabupaten Demak



berjumlah 11.815 orang. Sampel yang diambil menggunakan metode *accidental sampling* yaitu siapa saja responden/nelayan yang berada pada pesisir pantai Demak pada tanggal 15-31 Desember 2016 berjumlah 125 orang, sedangkan jawaban responden yang memenuhi kelayakan untuk dianalisis berjumlah 119 responden.

7.3 Definisi Operasional

Skala pengukuran penelitian ini menggunakan model *Likert Scale* (Skala Likert) dengan rentang skala 1 sampai dengan 5 (Ghozali, 2011). Adapun definisi operasional masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Kebutuhan Afiliasi (*need for affiliation*) didefinisikan sebagai dorongan untuk berhubungan dengan orang lain atau dorongan untuk memiliki sahabat sebanyak-banyaknya (McClelland, 1961). Indikatornya adalah:
(1) lebih suka bersama orang lain daripada sendirian, (2) sering berkomunikasi dengan orang lain, (3) lebih mengutamakan hubungan pribadi daripada tugas kerja, (4) selalu bermusyawarah untuk mufakat dengan orang lain, (5) lebih efektif apabila bekerja sama dengan orang lain
2. Lingkungan Pesisir merupakan daerah yang sangat intensif dimanfaatkan untuk kegiatan manusia, seperti: sebagai kawasan pusat pemerintahan, pemukiman, industri, pelabuhan, pertambangan, pertanian/perikanan, pariwisata dan sebagainya (Triatmodjo, 1999). Indikatornya adalah: (1) Ketersediaan sarana dan prasarana

pariwisata, (2). Karakteristik komoditas dan atraksi wisata, (3) Pencemaran lingkungan, (4) Sumber-sumber informasi, (5) Nilai-nilai budaya lokal dan norma adat, (6) Pemukiman penduduk, (7) Industri.

3. Pendapatan Nelayan.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Tengah (2012) menyatakan bahwa pendapatan nelayan adalah penerimaan berupa uang maupun barang yang diterima atau dihasilkan oleh anggota keluarga nelayan, sedangkan indikatornya adalah: (1) Pendapatan yang diperoleh dari melaut. (2) Pendapatan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. (3) Pendapatan yang diterima sesuai dengan harapan. (4) Pendapatan anggota keluarga nelayan. (5) Pendapatan lain-lain yang diterima.

4. Kepuasan Keluarga

Robbins (2007) menjelaskan bahwa kepuasan kerja adalah sebagai sikap umum individu terhadap pekerjaannya, sedangkan kepuasan keluarga adalah sikap umum keluarga terhadap persepsi kinerja atau hasil pekerjaannya. Indikatornya adalah (1) Balas jasa yang baik dan adil, (2) Pekerjaan yang tepat, (3) Berat ringannya pekerjaan, (4) Suasana dan lingkungan pekerjaan, (5) Peralatan yang menunjang, (6) Sifat pekerjaan.

8. Hasil dan Pembahasan

8.1 Uji Instrumen

Hasil uji validitas dan reliabilitas disimpulkan bahwa instrumen dapat memenuhi syarat sebagai instrumen

penelitian, dengan kriteria *cut-off cromptach alpha* 0,7 serta *cut-off* 0,195 untuk mengukur validitas instrumen, dengan demikian maka dapat dilakukan pengujian-pengujian selanjutnya.

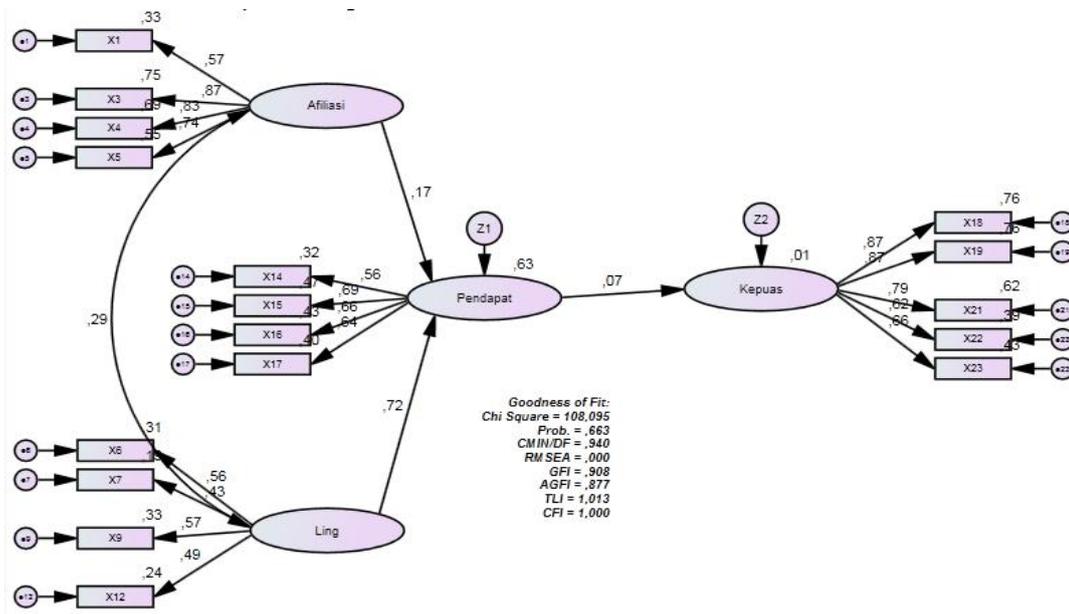
8.2 Evaluasi Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan kriteria *critical ratio skewness value* sebesar $\pm 2,58$ pada tingkat signifikansi 0,01 (1 %), maka dapat disimpulkan bahwa *multivariate* memberikan nilai *cr* sebesar 2,405 di bawah 2,58 artinya tidak ada bukti kalau data yang digunakan mempunyai sebaran yang tidak normal.

8.3 Analisis Full Model Structural Equation Modeling (SEM)

Berdasarkan hasil analisis faktor konfirmatori full model SEM sesuai dengan model empiris yang diajukan dalam penelitian ini, maka uji *goodness fit* menunjukkan hasil sebagai berikut: nilai Chi-Square 108,095 dengan probabilitas 0,663 di atas 0,05. Nilai parameter GFI = 0,908; AGFI = 0,87; TLI = 1,013; CFI = 1,000 dan RMSEA=0,000.; sehingga model bisa diterima seperti terlihat pada gambar berikut ini:

Gambar 2
Persamaan Structural Full Model SEM



Sumber : diolah tahun 2017

8.4 Pengujian Hipotesis

Hipotesis 1: Kebutuhan afiliasi berpengaruh positif terhadap pendapatan nelayan, semakin baik kebutuhan afiliasi

maka semakin baik pendapatan nelayan.

Kebutuhan afiliasi dibangun oleh dimensi-dimensi: lebih suka bersama orang lain daripada sendirian, lebih



mengutamakan hubungan pribadi daripada tugas kerja, selalu bermusyawarah untuk mufakat dengan orang lain, lebih efektif apabila bekerja sama dengan orang lain.

Pendapatan nelayan dibentuk oleh dimensi: pendapatan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, pendapatan yang diterima sesuai dengan harapan, pendapatan anggota keluarga nelayan, pendapatan lain-lain yang diterima.

Hasil pengujian statistik terhadap hipotesis 1 menunjukkan nilai parameter estimasi yang distandardisasi sebesar 0,121, dengan standar eror estimasi sebesar 0,079 dan nilai *critical ratio* sebesar 1,520 serta dengan nilai probabilitas 0,128 dengan menggunakan tingkat signifikansi *alpha* 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 yang menyatakan Kebutuhan afiliasi berpengaruh positif terhadap pendapatan nelayan tidak terbukti secara statistik. Artinya bahwa kebutuhan afiliasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan pada tingkat signifikansi 0,05. Disimpulkan bahwa kebutuhan afiliasi belum mampu meningkatkan pendapatan nelayan.

Hipotesis 2: Lingkungan pesisir berpengaruh positif terhadap pendapatan nelayan, semakin baik lingkungan pesisir maka pendapatan nelayan akan semakin baik.

Lingkungan pesisir dibentuk oleh dimensi-dimensi: ketersediaan sarana dan prasarana pariwisata, karakteristik komoditas dan atraksi wisata, sumber-sumber informasi, dan industri.

Hasil pengujian statistik terhadap hipotesis 2 menunjukkan nilai parameter estimasi yang distandardisasi sebesar 0,922 dengan

standar eror estimasi sebesar 0,275 dan nilai *critical ratio* sebesar 3,353 serta dengan nilai probabilitas 0,000 dengan menggunakan tingkat signifikansi *alpha* 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat cukup bukti yang kuat secara empirik untuk menolak hipotesis null (H_0), dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) diterima. Sehingga hipotesis 2 yang menyatakan bahwa Lingkungan pesisir berpengaruh positif terhadap pendapatan nelayan adalah terbukti dan signifikan. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa semakin baik lingkungan pesisir maka pendapatan nelayan akan semakin baik.

Penelitian di atas sesuai dengan penelitian Kalaba, Yulianti dkk (2013), menyimpulkan bahwa sumber daya alam (pesisir dan laut) Tanjung Enu dapat dikembangkan untuk kegiatan ekowisata. Hal ini berdasarkan potensi dan kondisi yang terkandung dalam kawasan ini, diharapkan melalui ekowisata bahari dapat bersifat terintegrasi dan berkelanjutan sehingga bisa meningkatkan pendapatan masyarakat nelayan.

Hipotesis 3: Pendapatan Nelayan berpengaruh positif terhadap kepuasan keluarga, semakin baik pendapatan nelayan maka kepuasan keluarga akan meningkat.

Kepuasan Keluarga dibangun oleh dimensi-dimensi: pekerjaan yang tepat, suasana dan lingkungan pekerjaan, peralatan yang menunjang, dan sifat pekerjaan.

Hasil pengujian statistik terhadap hipotesis 3 menunjukkan nilai parameter estimasi yang distandardisasi sebesar 0,142, dengan standar eror estimasi



sebesar 0,212 dan nilai *critical ratio* sebesar 0,670 serta dengan nilai probabilitas 0,503 dengan menggunakan tingkat signifikansi *alpha* 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 yang menyatakan pendapatan nelayan berpengaruh positif terhadap kepuasan keluarga tidak terbukti secara statistik. Artinya bahwa pendapatan nelayan tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan keluarga pada tingkat signifikansi 0,05. Disimpulkan bahwa pendapatan nelayan belum mampu meningkatkan kepuasan keluarga.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Lambert *et al.* (2001) dan Abdulla *et al.* (2011) bahwa pendapatan berpengaruh terhadap kepuasan.

9. Simpulan dan Implikasi Kebijakan

9.1 Simpulan

Berdasarkan analisis maka dapat disimpulkan sebagai berikut berikut :

1. Hasil pengujian hipotesis satu bahwa kebutuhan afiliasi berpengaruh positif terhadap pendapatan nelayan tidak terbukti.
2. Hipotesis kedua bahwa lingkungan pesisir berpengaruh positif terhadap pendapatan nelayan terbukti, semakin baik lingkungan pesisir maka pendapatan nelayan akan semakin baik.
3. Hipotesis ketiga menemukan bahwa pendapatan nelayan berpengaruh positif terhadap kepuasan keluarga tidak terbukti,

9.2. Temuan Penelitian

Mengacu pada masalah penelitian di atas yakni “bagaimana proses peningkatan

pendapatan nelayan yang dapat diwujudkan melalui kebutuhan afiliasi dan lingkungan pesisir serta implikasinya pada kepuasan keluarga.?”

Temuan hasil penelitian ini kurang berhasil menjawab pertanyaan kebutuhan afiliasi berpengaruh positif terhadap pendapatan nelayan dan bahwa pendapatan nelayan berpengaruh positif terhadap kepuasan keluarga. Namun berhasil menjawab pertanyaan penelitian bahwa lingkungan pesisir berpengaruh positif terhadap pendapatan nelayan terbukti, semakin baik lingkungan pesisir maka pendapatan nelayan akan semakin baik, maka terdapat alternatif penting yang dapat digunakan untuk meningkatkan pendapatan nelayan yaitu:

Semakin baik pengelolaan lingkungan pesisirnya maka pendapatan nelayan akan semakin baik. Hal tersebut harus sesuai dengan strategi pengelolaan yaitu: (1) Melestarikan lingkungannya, melalui berbagai program konservasi, (2) menjadikan kawasan konservasi sebagai penggerak ekonomi, melalui program pariwisata alam perairan dan pendanaan mandiri yang berkelanjutan, dan (3) pengelolaan kawasan konservasi sebagai bentuk tanggung jawab sosial yang mensejahterakan masyarakat.

9.3 Implikasi Kebijakan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin baik lingkungan pesisir maka akan meningkatkan pendapatan nelayan. Seperti diketahui bahwa pengelolaan sumberdaya pesisir dan laut secara terpadu dan berkelanjutan saat ini telah banyak undang-undang maupun peraturan-



peraturan mengenai pengelolaan lingkungan pesisir, antara lain UU No.27 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-pulau Kecil. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan (Permen) No. Per.16 Tahun 2008 tentang Perencanaan Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-pulau Kecil; Permen KP No. Per.17 Tahun 2008 tentang Kawasan Konservasi di Wilayah Pesisir dan Pulau-pulau Kecil.

Lingkungan pesisir pantai Demak, di mana penduduknya menggantungkan hidup dari sektor perikanan menimbulkan pengaruh bagi pendapatan nelayan pesisir khususnya pada kawasan pesisir/pantai Demak. Hal ini ditunjukkan dengan perilaku masyarakat yang tidak terlalu memperhatikan lingkungan sekitar. Minimnya kemampuan finansial yang dimiliki masyarakat nelayan, maka akan mendorong masyarakat nelayan untuk lebih mengesampingkan mutu lingkungan pesisir demi pemenuhan kebutuhan pokok mereka. Oleh karena itu perlu adanya penyuluhan pentingnya kawasan atau lingkungan pesisir dan perlu adanya bantuan modal usaha bagi para nelayan. Pengelolaan manajemen jasa lingkungan juga dapat dilakukan secara sinergis antara pemerintah, swasta, dan masyarakat nelayan. Selain hal tersebut Pemerintah Kabupaten Demak diharapkan lebih memotivasi kepada para nelayan di pesisir pantai Demak misalnya dengan memberikan pelatihan tentang meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat untuk melindungi dan melestarikan sumber daya alam sehingga bisa meningkatkan kesejahteraan

masyarakat atau pendapatan nelayan yang berimplikasi pada kepuasan keluarga.

Potensi wisata di Pantai Morosari Sayung Demak misalnya berperan dapat meningkatkan pendapatan nelayan. Pantai Morosari Sayung Demak merupakan salah satu wisata pantai yang ada di Kabupaten Demak, dikenal dengan keindahan panorama alamnya yang indah juga dapat mengunjungi salah satu hutan mangrove yang ada diseberang pulau dengan menaiki perahu.

Memang tidak mudah untuk mewujudkan kesinergian antara Pemerintah Kabupaten dan masyarakat. Namun perlu komitmen dan kerjasama semua pihak dalam mewujudkannya pengelolaan kawasan konservasi sebaiknya dilakukan sesuai dengan kewenangannya, melalui perantara masyarakat secara partisipatif bagi peningkatan kesejahteraannya. Semoga perwujudan pengelolaan kolaboratif kawasan konservasi perairan, pesisir dan pulau-pulau kecil yang efektif untuk mendukung lingkungan pesisir dan pendapatan nelayan berkelanjutan bagi kesejahteraan masyarakat segera dapat tercapai.

9.4. Keterbatasan Penelitian

Ada beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yaitu :

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah para nelayan pesisir pantai Demak, sedangkan sampel yang diambil menggunakan metode *accidental sampling*. Agar hasil penelitian lebih



mengena pada tujuan penelitian maka penelitian yang akan datang disarankan untuk meneliti seluruh nelayan yang berada di pesisir pantai Demak dengan jangka waktu yang lebih lama. Juga disarankan untuk dilakukan penelitian-penelitian di pesisir-pesisir pantai Indonesia.

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada variabel kebutuhan afiliasi, lingkungan pesisir, pendapatan nelayan dan kepuasan keluarga; agar lebih komprehensif maka penelitian yang akan datang perlu menambahkan beberapa variabel yang relevan seperti manfaat ekologi mangrove diantaranya adalah sebagai pelindung alami pantai dari abrasi, mempercepat sedimentasi, mengendalikan intrusi air laut, dan melindungi daerah di belakang mangrove dari gelombang tinggi dan angin kencang, pengembangan ekowisata bahari dan lain sebagainya

Daftar Pustaka

- Amanah, Siti dan Utami, Hamidah Nayati, 2006, *Perilaku Nelayan Dalam Pengelolaan Wisata Bahari di Kawasan Pantai Lovina, Buleleng, Bali*, *Jurnal Penyuluhan*, Vol. 2, No. 2, hal. 83-90.
- Ariani, A.A. Ayu, 2006, Pengaruh kegiatan pembangunan pada ekosistem terumbu karang: studi kasus efek sedimentasi di wilayah pesisir timur pulau Bintan, *Tesis Universitas Indonesia, Fakultas Pascasarjana, Program Ilmu Lingkungan*.
- Armstrong, Michael, 2003, *Strategic Human Resource Management, A Guide To Action*, *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik*, (Alih bahasa oleh Ati Cahayani), PT Gramedia, Jakarta.
- Barney, J. B., 1991, Firm Resources and Sustained Competitive Advantage, *Journal of Management*, Vol. 17, No 1, pp. 99-120.
- Beatley, T. D. J. Brower dan A .K. Schwab, 1994, *An Introduction to Coastal Zone Management*. Washington, DC: Island Press.
- Cooper, D.R., & Emory, C.W., 1995, *Business research method* (5th edn), Chicago: Irwin.
- Dahuri, R.; J. Rais; S. P. Ginting dan M.J. Sitepu, 1996, *Pengelolaan Sumber Daya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu*, PT. Pradnya Paramita, Jakarta.
- Davis, Keith dan Neswtrom, J.W., 2008, *Perilaku dalam Organisasi*, Jilid 1, edisi ketujuh. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Ferdinand, Augusty, 2011, *Metode Penelitian Manajemen*, Edisi 3, BP.UNDIP Semarang.
- Fombrun, C. J., Tichy, N.M. and Devanna, M.A., 1984, *Strategic Human Resource Management*, New York: Wiley.
- Foong, Kee and Richard Yorston, 2003, *Human Capital Measurement and Reporting: A British Perspective*, London Business School, pp.1- 48.
- Ghozali, Imam , 2011, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, Edisi 5, BP UNDIP Semarang
- Giesen, W., Wulfraat, S., Zieren, M. & Scholten, L., 2007, *Mangrove Guidebook for Southeast Asia*. FAO, Bangkok, Thailand and Wetlands International, Wageningen, Netherlands.
- Glynn PW, 1997, Bioerosion and coral reef growth: a dynamic balance. *Life*



- and Death on Coral Reefs*, ed Birkeland C (Chapman and Hall, New York), pp 68–95.
- Gumilar, Iwang, 2012, Partisipasi Masyarakat Pesisir Dalam Pengelolaan Ekosistem Hutan Mangrove Berkelanjutan di Kabupaten Indramayu, *Jurnal Akuatika*, Vol. III, No. 2, hal. 198-211.
- Grant, R. M., 1991, *The Resource Based Theory of Competitive Advantage: Implication For Strategy Formulation*, *California Management Review*, Vol. 33, NO. 3, pp. 114-135.
- Kay, R. dan Alder, J. 1999, *Coastal Management and Planning*. E & FN SPON. New York.
- Kotler, Philip. 1993. *Manajemen Pemasaran : Analisis, Perencanaan Implementasi Dan Pengendalian* Alih Bahasa Oleh Jaka Wasana, Jilid 2. Jakarta : Prenhallindo.
- Marzuki, 1998, *Metode Riset*, BPFE, UII Yogyakarta
- McClelland, D. C., 1965, Toward a theory of motive acquisition, *American Psychologist*, Vol. 20, pp. 321–333.
- McClelland, D. C., 2008, *Organizing Knowledge for happiness, prosperity, and word peace*, New World Encyclopedia, pp. 1-6.
- Roos, Göran and Johan Roos, 1997, Measuring your Company's Intellectual Performance, *Published in Long Range Planning, Special Issue on Intellectual Capital*, Vol. 30, No. 3, pp. 413-426.
- Salleh, Fauzilah, Dzulkifli Zaharah, Amalina, Haizal, 2011, The Effect of Motivation on Job Performance of State Government Employees in Malaysia, *International Journal of Humanities and Social Science*, Vol. 1 No. 4; April, pp. 147-154.
- Saprudin dan Halidah, 2012, Potensi dan Nilai Manfaat Jasa Lingkungan Hutan Mangrove di Kabupaten Sinjai Sulawesi Selatan, *Jurnal Penelitian Hutan dan Konservasi Alam*, Vol. 9 No. 3 : 213-219,
- Saputro, G.B., S. Hartini, S. Sukardjo, Al., Sutanto and A.P. Kertopermono (eds.), 2009, *Peta mangroves Indonesia*, Bakosurtanal.
- Soekartawi, 2002, *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sorokin, I., 1993, *Coral Reef Ecology*, Springer-Verlag. Berlin Heidelberg.
- Sukmara, Asep, Siahainenia, Audrie J. dan Rotinsulu, Christovel, 2003, *Panduan Pemantauan Terumbu Karang Berbasis-Masyarakat Dengan Metoda Manta Tow*, hal. 1-48.
- Sunarto, 2006, *Keanekaragaman Hayati dan Degradasi Ekosistem Terumbu Karang*, *Karya Ilmiah*, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Padjadjaran, pp 1-30.
- Timotius, Silvianita, 2003, *Biologi Terumbu Karang*, Makalah Trining Course: Karakteristik Biologi Karang, hal. 1-14.
- Trihatmodjo, Bambang, 1999, *Teknik Pantai*, Beta Offset, Yogyakarta
- Wright, P. M., and Snell, S. A., 1998, Toward a Unifying Framework for Exploring Fit and Flexibility in Strategic Human Resource Management, *Academy of Management Review*, Vol. 23, No. 4, pp. 756-772.
-, Demak Dalam Angka *Demak In Figures*, 2013, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Demak Dengan Badan Pusat Statistik Kabupaten Demak.
-, Rencana Strategis (RENSTRA) Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Laut Propinsi Sumatera Utara, 2004.